

## PROFESIONALISME AKUNTAN MILENIAL BERKARAKTER SADAR BERBANGSA DAN BERNEGARA DI ERA DISRUPSI

Novita, Cantika Ardhiana<sup>1\*</sup>, Wilasittha, Acynthia Ayu<sup>2</sup>

\*Email : 19013010019@student.upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur<sup>1,2</sup>

***Abstract** This paper explains the professionalism of millennial accountants who are aware of the nation and state in the era of disruption. This research uses descriptive research with systematic literature review method. The result of this research is that it is known that to become a professional accountant who has a competitive advantage, he is able to compete and win the competition in the current era of disruption. Especially in the world of accountants who have to optimize soft skills because they have to compete with increasingly sophisticated technology. Because now almost all accountant jobs are taken over by technology. This is not an obstacle to retreat, but a support. Because with technology, now the performance of accountants is getting faster. Walking hand in hand towards the future of accountants full of new innovations. Therefore, as an accountant, it is necessary to have adequate skills and a high level of technological knowledge so as not to lose to technology.*

***Keywords:** awareness of nation and state, era of disruption, millennial accountants*

**Abstrak.** Artikel ini menjelaskan tentang Profesionalisme Akuntan Milenial Berkarakter Sadar Berbangsa dan Bernegara di Era Disrupsi. Pelaksanaan riset ini mempergunakan jenis penelitian deskriptif yang bermetodekan Systematic Literature Review. Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa untuk menjadi seorang akuntan profesional yang mempunyai keunggulan kompetitiflah yang mampu bersaing dan memenangkan persaingan di era disrupsi saat ini. Terlebih lagi di dunia akuntan yang harus mengoptimalkan soft skill karena harus bersaing dengan ilmu teknologi yang semakin canggih. Karena kini hampir semua pekerjaan akuntan diambil alih oleh teknologi. Hal tersebut bukan menjadi sebuah hambatan untuk mundur, tetapi menjadi pendukung. Karena dengan teknologi, kini kinerja akuntan menjadi semakin cepat. Berjalan beriringan menuju masa depan akuntan yang penuh dengan inovasi-inovasi baru. Maka dari itu, sebagai seorang akuntan sangat diperlukan skill yang memadai dan tingkat pengetahuan teknologi yang tinggi agar tidak kalah dengan teknologi.

**Kata kunci:** akuntan milenial, era disrupsi, karakter sadar berbangsa dan bernegara

## Pendahuluan

Memasuki era digitalisasi, inovasi di bidang digital tentu saja banyak melahirkan inovasi kreatif dan perkembangan khususnya di bidang teknologi. Berbagai macam inovasi kreatif dan perkembangan muncul seiring berkembang pesatnya ilmu teknologi yang saat ini hadir di berbagai pelosok negeri. Di sisi lain, hambatan yang muncul juga mulai terasa lebih kompleks di berbagai profesi. Tidak terkecuali bagi seorang Akuntan yang tentunya sangat beragam sehingga dituntut lebih profesional dan milenial apalagi di era disrupsi saat ini.

Guna menghadapi era disrupsi yang terjadi saat ini, banyak hal yang perlu disiapkan bagi seorang akuntan. Bukan hanya agar dapat melakukan persaingan kepada penguasaan teknologi digital, namun pula perlu dapat menjaga karakter sadar berbangsa dan bernegara. Terlebih lagi memasuki era disrupsi sekarang, hal yang paling dikhawatirkan yaitu bagaimanakah seorang akuntan milenial tetap menjaga nilai leluhur kultur bangsa Indonesia yang sejalan terhadap karakter sadar berbangsa dan bernegara .

Menurut Suhartini et al. (2019) menyatakan bahwa untuk menjadi seorang akuntan yang profesional harus memiliki soft skill dan hard skill yang baik sehingga ilmu maupun keterampilan yang dikuasai bisa menciptakan kemakmuran maupun kenyamanan untuk pemilik beserta lingkungan. Dengan kata lain, seorang akuntan mencapai capaian keilmuan dengan terbentuknya karakter akuntan yang profesional, jujur, beretika, dapat dipercaya, memiliki integritas tinggi, dan berjiwa bela negara.

Di era disrupsi sekarang, nilai bela negara pada makna luasnya tidak sekadar mengatasi ancaman militer namun pula ancaman non militer (Indriyani, 2019). Bagi seorang akuntan pengembangan jiwa bela negara sangat dibutuhkan beriringan dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi apalagi di era disrupsi saat ini. Berbagai bentuk ancaman yang variatif dan kompleks kini telah mengancam karakter seorang akuntan, karena akuntan profesional yang berkeunggulan kompetitif yang bisa melakukan persaingan dan memenangkan ancaman maupun pesaingannya itu.

Pergeseran peran dari akuntan old ke akuntan generasi milenial menjadikan peran para akuntan yang semakin beragam dan kompleks. Karena seiring berjalannya peradaban, tantangan dan hambatan akan semakin sukar, terlebih lagi dalam menghadapi era disrupsi saat ini. Menurut Rosmida (2019) menyatakan bahwa Generasi Akuntan Milenial yaitu generasi akuntan yang dituntut lebih dalam berperang dengan teknologi digital yang hidup di masa perkembangan iptek. Hadirnya IT sudah mengubah dunia analog jadi dunia digital yang ditandai dengan melonjaknya tingkatan konektivitas melalui jaringan internet. Ilmu pengetahuan sangatlah mudah diakses oleh siapa saja, alhasil dalam banyak perihal generasi milenial lebih efektif mengakses data yang bisa memperkaya pengetahuan berpikir, bertindak, maupun berperan, yang bisa pengaruhi dalam menanggapi persoalan yang dialami, dan pula dalam penerapan kepada pemahaman mengenai nilai kesadaran berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, akuntan milenial lebih berjuang untuk mempertahankan posisi dari tenaga kerja manusia beralih ke tenaga kerja mesin.

Dengan dibangunnya kesadaran berbangsa dan bernegara terhadap generasi akuntan milenial, tidak harus dengan banyak teori, cukup dengan implementasi profesionalisme akuntan milenial yang berkarakter sadar berbangsa dan bernegara sudah cukup untuk bertahan di era disrupsi saat ini. Dikarenakan karakter akuntansi generasi milenial yang dipengaruhi perkembangan iptek, lebih ada kemudahan mengakses bermacam data selain itu mempunyai rasa tanggung jawab yang besar kepada pertahanan negara. Wujud membela negeri sebagai manifestasi pertahanan negeri pun diselaraskan terhadap suasana serta situasi dan bentuk bahaya yang dialami. Karena bahaya saat ini bukan sekadar bahaya fisik ataupun militer, tetapi pula bahaya non-militer ataupun non-fisik yang wajib disikapi dengan teliti dan bijak (Indriyani,2019). Masa depan bangsa serta negara terdapat di genggam generasi milenial, generasi tua wajib lebih memberikan peluang dan keyakinan

pada generasi milenial supaya mereka lebih inovatif dan berinovatif ke arah kebaikan. Dalam mengatasi keniscayaan masa globalisasi, ataupun yang diketahui dengan masa disrupsi, yang sangat berarti merupakan penguatan agama kepada agama serta Pancasila sebagai benteng akhlak serta psikologis dalam mengalami derasnya pengaruh pola pikir anak bangsa atau generasi milenial ini dengan karakter sadar berbangsa dan bernegara.

### Metode Penelitian

Pada artikel ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Jenis riset yang dipergunakan yaitu metode Systematic Literature Review yaitu suatu sintesis atas studi literatur yang sifatnya jelas, sistematis, keseluruhan dengan melakukan pengidentifikasian, analisis, penilaian dengan pengumpulan beragam data yang telah tersedia bermetodekan pencarian yang eksplisit dan ada keterlibatan proses penelaahan krisis pada penentuan studinya (Triandini, 2019). Tujuan metode ini yaitu guna memberi bantuan kepada peneliti agar lebih paham latar belakang penelitiannya yang jadi subjek topik yang dicarinya maupun memahami bagaimanakah hasilnya atas riset maka bisa jadi pedoman bagi riset baru.

Menurut Handayani (2017) menyatakan bahwa dalam menggunakan riset yang bermetodekan systematic review terdapat berbagai proses yang perlu dilaksanakan maka hasilnya dari studi literatur itu bisa ada pengakuan terakrit kredibilitasnya. Ada pula berbagai tahapannya yakni:

#### 1) Identifikasi Pertanyaan Penelitian

Mengidentifikasi pertanyaan penelitian yaitu pertanyaan yang dipakai untuk dasar dalam melaksanakan peninjauan, sebagai pedoman dalam melakukan perumusan pertanyaan riset yang bisa mempergunakan "PICO" (Population in Question, Intervention of Interest, Comparator dan Outcome)

- a. (P) Populasi yaitu sekelompok yang digunakan sebagai komponen analisis
- b. (I) Intervensi yaitu perlakuan yang diberi terhadap unit atau komponen analisisnya dalam mengamati pengaruh yang ada
- c. (C) Comparator berarti pembandingnya yang merupakan kontrol, terdapat kelompok yang diberikan perlakuan dan terdapat pula yang tidak diberi perlakuan, lalu diperbandingkan
- d. (O) Outcome berarti hasil yang didapatkan melalui pelaksanaan riset

Judul "Profesionalisme Akuntan Milenial Berkarakter Sadar Berbangsa dan Bernegara di Era Disrupsi" Mengacu pada judulnya tersebut bisa ditetapkan PICO itu; P = Akuntan Milenial, I = Profesionalisme akuntan, C = era disrupsi dan O = Berkarakter sadar berbangsa dan bernegara.

#### 2) Menyusun Protokol

Sebagai detail rencana yang disiapkan dengan matang, meliputi berbagai hal misalnya lingkup studi, mekanisme atau prosedur, kriteria dalam mengevaluasi kualitas (eksklusi serta inklusi), skala riset yang akan dilaksanakan. Guna melakukan penyusunan protokol review bisa mempergunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Meta Analyses)

##### a. Pencarian Data

Dalam mencari data berpacu kepada sumber data base misalnya Google Scholar serta mandeley, yang diselaraskan terhadap abstrak, judul riset, kata kunci yang dipakai.

##### b. Skrining Data

Skrining berarti kegiatan menyaring atau memilih data (artikel penelitian) dengan

tujuannya guna menentukan permasalahan riset yang selaras terhadap topik ataupun judulnya, abstrak, serta kata kunci yang diteliti.

c. Penilaian Kualitas (Kelayakan) Data

Penilaian kualitas ataupun kelayakan berpacu kepada data (artikel) dengan teks lengkap (full text) dengan terpenuhi kriteria yang ditetapkan (kriteria inklusi dan eksklusi)

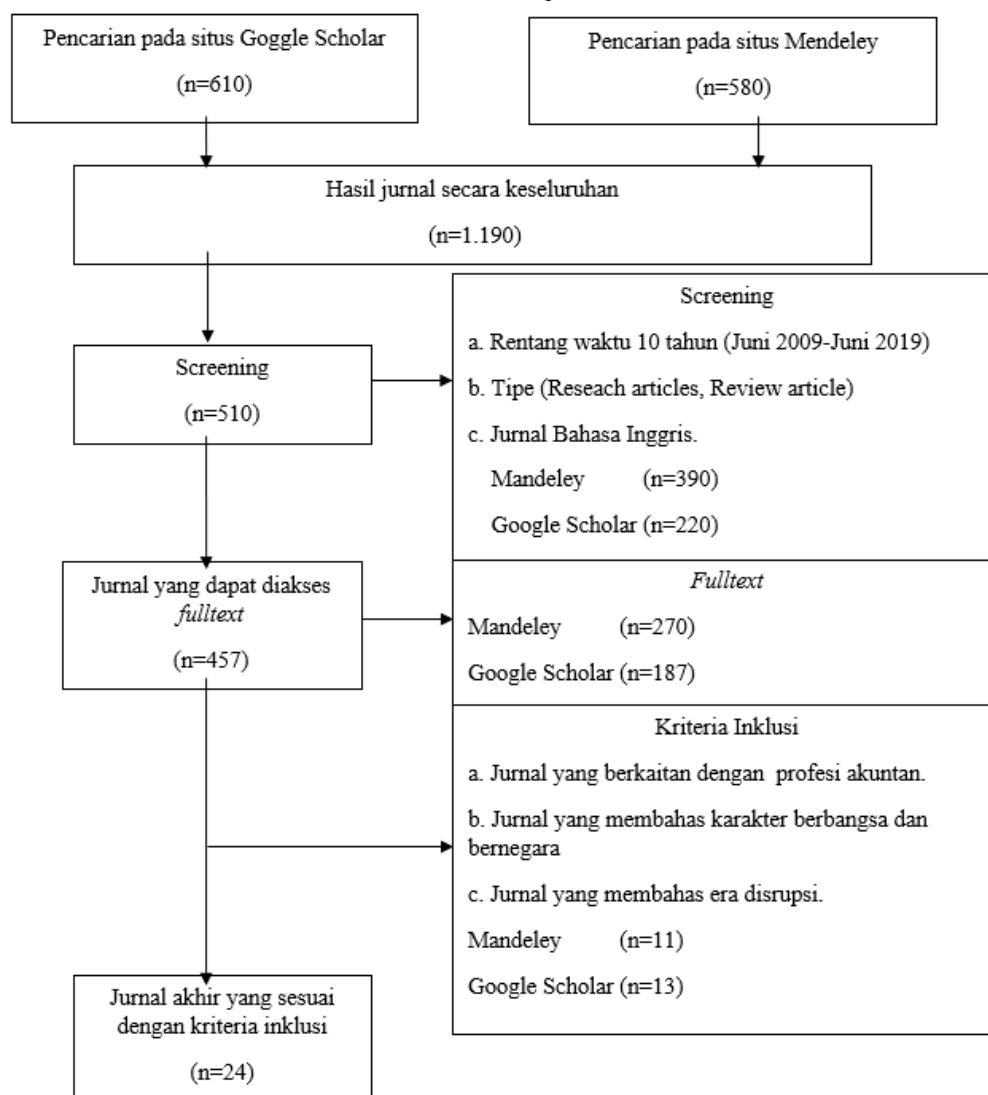
d. Hasil Pencarian Data

Seluruh data mencakup artikel penelitian kuantitatif ataupun kualitatif yang terpenuhi seluruh persyaratan maupun kriteria agar dianalisis lebih mendalam.

**Gambar 1.**

“PRISMA Flow Diagram”

Profesionalisme Akuntan Milenial Berkarakter Sadar Berbangsa dan Bernegara di Era Disrupsi



Sumber: Data Peneliti (2022)

3) Menyusun Strategi Pencarian

Strategi pencarian dilaksanakan berpacu kepada protokol yang sudah diciptakan dan menetapkan sumber database dalam mencari data melalui media google scholar maupun mendeley.

4) Ekstraksi Data

Ekstraksi data bisa dilaksanakan sesudah proses protokol sudah dilaksanakan melalui penggunaan metode PRISMA.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1) Populasi

Menurut Margono (2017) Populasi merupakan subjek yang memenuhi kriteria dan sudah ditentukan dari penelitiannya. Contohnya, ada pula yang jadi populasinya pada riset ini yaitu jurnal nasional dan internasional yang berhubungan terhadap judul riset “Profesionalisme Akuntan Milenial Berkarakter Sadar Berbangsa dan Bernegara di Era Disrupsi”

2) Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012) Teknik sampling sebagai cara yang dipakai pada saat mengambil sampelnya, supaya mendapatkan sampelnya yang sejalan dari semua subjek penelitiannya. Misalnya dalam mengambil sampel dalam riset ini yaitu mempergunakan teknik purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel melalui cara memilih sampelnya diantara populasi sejalan terhadap yang dikehendaki penelitiannya, maka sampel bisa mewakili karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Mengacu pada karakteristik populasi yang sudah diketahui, sehingga diciptakan kriteria eksklusi dan inklusinya, kriteria inklusi berarti seluruh komponen yang perlu ada pada suatu riset yang ingin ditinjau serta kriteria eksklusi yaitu beragam faktor yang bisa mengakibatkan suatu riset jadi tidak layak ditinjau. Misalnya:

a) Kriteria Inklusi :

- 1) Artikel penelitian nasional serta internasional yang berhubungan terhadap masalah riset yang ditelitinya
- 2) Artikel penelitian dilakukan penerbitan pada rentang waktu 10 tahun
- 3) Tipe artikel penelitian (review articles, research articles)
- 4) Artikel penelitian yang bisa diakses dengan penuh (full text)
- 5) Artikel penelitian yang membahas tentang profesi akuntan, karakter berbangsa dan bernegara, dan era disrupsi

b) Kriteria Eksklusi :

- 1) Artikel penelitian nasional serta internasional yang tidak berhubungan terhadap masalah riset yang ditelitinya.
- 2) Artikel penelitian dilakukan penerbitan sudah melebihi 10 tahun
- 3) Artikel penelitian yang tidak membahas tentang profesi akuntan, karakter berbangsa dan bernegara, dan era disrupsi

## Hasil dan Pembahasan

### Peran Akuntan Milenial dalam menanamkan karakter Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Menurut Gideon (2020) Bela negara merupakan sikap maupun tingkah laku masyarakat yang dijiwai karena kecintaan terhadap NKRI yang berlandaskan Pancasila maupun UUD 1945 saat menciptakan keberlangsungan kehidupan bangsa dan negara yang dengan utuh. Setiap masyarakat mempunyai hak dan harus turut andil pada usaha membela negara maupun persyaratan mengenai pembelaan negara diberi pengaturan pada UU. Kesadaran berbangsa dan bernegara berarti seorang individu memahami secara sadar dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara sebagai seorang warga negara. Individu yang memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara menaruh kepentingan bersama di atas kepentingan individu dan golongan.

Dari segi fisik bela negara bisa dimaknai merupakan usaha pertahanan mengatasi serangan fisik maupun non-fisik dari pihak yang memberi ancaman keberadaan negaranya itu. Sementara, dari segi non-fisik bisa dimaknai bahwasanya upaya dalam mengambil peran aktif guna memajukan bangsa maupun negara baik dengan pendidikan sosial, moral,

dan juga meningkatkan kemakmuran individu yang ada pada bangsa itu. Kesadaran akan bela negara itu hakikatnya kesediaan berbakti kepada negara maupun kesediaan berkorban melakukan pembelaan negara. Menurut Riski (2020) menyatakan bahwa tiap masyarakat memang harusnya memiliki kesadaran bela negara, supaya tujuan negaranya itu bisa digapai, ada pula bela negara mempunyai beragam komponen dasar yakni:

1. Cinta Tanah Air.
2. Kesadaran Berbangsa & bernegara.
3. Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara.
4. Rela berkorban untuk bangsa & negara.
5. Memiliki kemampuan awal bela negara.

Dalam pembahasan ini, membahas mengenai kesadaran berbangsa dan bernegara yang mana merupakan salah satu poin penting dalam nilai bela negara. Dalam upaya kesadaran berbangsa dan bernegara kita dapat melakukan mulai dari hal-hal kecil sampai lingkup nasional (Rahayu et al, 2019).

Disisi lain secara praktiknya, akuntan memiliki kewajiban juga untuk menjalankan nilai kesadaran berbangsa dan bernegara. Menurut Riski (2020) menyatakan bahwa pada umumnya akuntansi merupakan sesuatu tahapan pencatatan, pengelompokan ataupun pengklasifikasian, pelaporan serta penganalisisan informasi finansial dalam sesuatu organisasi. Akuntan mempunyai andil yang begitu berarti dalam membantu melancarkan kewajiban manajemen finansial paling utama yang berhubungan dengan penyelenggaraan fungsi rencana maupun pengawasan finansial. Dengan demikian, sangat dibutuhkan pemahaman seorang akuntan untuk memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara.

Peranan akuntan pada upaya mengelola finansial negara jadi penting, diawali dari merencanakan, melaksanakan, sampai mengawasi dan mengendalikan. Adanya penyelewengan kepada finansial keuangan negara karena terdapat peluang maupun rendahnya integritas saat mengelola finansial negara. Peranan dunia kependidikan dalam mengelola finansial negara tak sekedar mendidik akuntan secara profesional, tapi pula berintegritas dalam mengelola finansial negara bisa meraih tujuannya negara, transparan serta akuntabel. Maka dari itu, bela negara pada praktik akuntansi sebagai bentuk sikap yang merefleksikan kesadaran berbangsa dan bernegara sangat dibutuhkan bagi para akuntan milenial.

### **Menciptakan Akuntan Milenial yang Profesional**

Profesional merupakan sikap seseorang dalam menjalankan suatu profesi (Herawaty dan Susanto, 2009). Kata profesional berasal dari profesi yang artinya menurut Syafruddin (2002) dalam Botung (2008), diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk di implementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Novin dan Tucker dalam Machfoedz (1999) mengidentifikasikan profesionalisme sebagai penguasaan di bidang : pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan karakteristik (*Ethics*), lebih jauh Novin dan Tucker memberikan suatu gambaran bahwa untuk menjadikan akuntan, akademisi maupun praktisi, mencapai tingkat profesionalisme yang memadai, maka mereka harus menguasai tiga hal tersebut. Oleh karena itu mata kuliah yang tepat tentang *knowledge*, *skill*, dan *ethics* harus diakomodasikan secukupnya dalam kurikulum akuntansi. Profesionalisme merupakan suatu keharusan yang dilakukan untuk bisa tetap survive di masa yang akan datang. Persaingan yang sangat tajam di segala bidang, termasuk pendidikan, mengharuskan suatu persiapan yang cukup. Salah satu persiapan tersebut adalah peningkatan profesionalisme dosen perguruan tinggi (Machfoedz, 1999).

Seorang akuntan dituntut menjadi seorang yang profesional. Profesionalisme merupakan suatu keharusan yang dilakukan untuk bisa tetap survive di masa yang akan datang. Persaingan yang sangat tajam di segala bidang mengharuskan suatu persiapan yang

cukup. Salah satu persiapan tersebut adalah peningkatan profesionalisme dosen perguruan tinggi sehingga bisa menciptakan calon akuntan-akuntan milenial yang unggul dan mampu bersaing di skala nasional maupun Internasional.

### **Kesanggupan Akuntan Milenial Bertahan Menghadapi IT di era disrupsi**

Pengertian teknologi dalam konteks manajemen sumber daya manusia adalah: *"The intentional use of knowledge and skills to extend the limited capabilities of human beings in normally referred to as technology"* (Madsen dan Ulhoi, 2005: 489). Michie dan Archibugi (1995) menyatakan bahwa: *"Another central driver is technology development"* Greenan dan Walkowiak (2005) menyatakan bahwa: *"Technology is a classic determinant of work organization and the use of human potentials. The important new development is, however, that relations between employee and work techniques"* (Nielsen, 2016: 7). *"The new technologies bring opportunities for desentralization of decisions and development of local solutions but also increasing interdependency and dynamics between business units"* (Nielsen, 2016: 7). *"Without information and communication technology it would be impossible for firms to distribute in global value chains"* (Nielsen, 2016: 7). Inovasi disrupsi pada teknologi komputer tidak sepenuhnya positif tetapi terdapat sisi negatif sebagai dampak perkembangannya yang sangat cepat. Salah satu masalah paling kritis yang saat ini dihadapi pada abad ke-21 adalah bahwa teknologi saat ini melampaui kemampuan manusia sebagai penggunaannya: *"One of the most critical issues that we face in the 21st-century is that technology is currently outstripping our ability to use it. In other words, we are creating computers and other technological systems that we can not figure out how to use as quickly as they created. Computer gets faster and faster, but the human beings who have to use them do not"* (Wright, 2015: 11). Teknologi adalah salah satu tantangan bagi manajemen sumber daya manusia (Azzahra, 2020). Terlebih lagi di dunia akuntan yang harus lebih bersaing meningkatkan *soft skill* karena harus bersaing dengan ilmu teknologi yang semakin canggih. Kini, hampir semua pekerjaan akuntan diambil alih oleh teknologi. Maka, sebagai seorang akuntan sangat diperlukan *skill* yang memadai dan tingkat pengetahuan teknologi yang tinggi agar tidak kalah dengan teknologi.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kini profesi akuntan kian hangat diperbincangkan di kalangan para pelaku keuangan karena mengalami tantangan yang lebih. Untuk menjadi seorang akuntan milenial yang profesional harus memiliki *soft skill* yang baik sehingga ilmu dan keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya. Dengan kata lain, seorang akuntan mencapai capaian keilmuan pembelajaran dengan membentuk karakter akuntan yang profesional, jujur, beretika, dapat dipercaya, memiliki integritas tinggi, dan berjiwa sadar berbangsa dan bernegara. Untuk menjadi seorang akuntan yang profesional kini menjadi suatu keharusan yang dilakukan untuk bisa tetap survive di masa yang akan datang. Persaingan yang sangat tajam di segala bidang mengharuskan suatu persiapan yang cukup. Salah satu persiapan tersebut adalah peningkatan profesionalisme dosen perguruan tinggi sehingga bisa menciptakan calon akuntan-akuntan milenial yang unggul dan mampu bersaing di skala nasional maupun Internasional. Terlebih lagi hantaman era teknologi yang bisa melampaui kemampuan kita sebagai penggunaannya. Dengan demikian, seorang akuntan profesional yang mempunyai keunggulan kompetitiflah yang mampu bersaing dan memenangkan persaingan tersebut. Maka, dengan teknologi seorang akuntan milenial kini musti bersaing. Terlebih lagi di dunia akuntan yang harus mengoptimalkan *soft skill* karena harus bersaing dengan ilmu teknologi yang semakin canggih. Kini, hampir semua pekerjaan akuntan diambil alih oleh teknologi. Hal tersebut bukan menjadi sebuah hambatan untuk mundur, tetapi menjadi teman. Karena dengan teknologi kini kinerja

akuntan menjadi semakin cepat. Berjalan beriringan menuju masa depan akuntan yang penuh dengan inovasi-inovasi baru. Maka, sebagai seorang akuntan sangat diperlukan skill yang memadai dan tingkat pengetahuan teknologi yang tinggi agar tidak kalah dengan teknologi.

Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan metode systematic literature review. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain seperti metode kualitatif, kuantitatif atau mungkin metode campuran (mix method) dengan berbagai pendekatan guna menyempurnakan hasil dari penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Ariani, Y., Pratiwi, D., Indriana, M., & Indriani, M. (2020). *Akuntansi Sebagai Pilihan Milenial*. Balance Vocation Accounting Journal, 4(1), 43-57.
- Asatawa, I., & Ari, P. (2017). *Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Makalah Fakultas Peternakan, Universitas Udayana.
- Ashari, N. R., & Boediono, G. (2020). *Memaknai Bela Negara dalam Praktik Akuntansi*. Public Management and Accounting Review, 1(1), 10-19.
- Azzahra, B. (2021). *AKUNTAN 4.0: RODA PENGGERAK NILAI KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN MELALUI ARTIFICIAL INTELLIGENCE & TECH ANALYTICS PADA ERA DISRUPTIF*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 16(2), 87-98.
- Claudia, G. (2018). *Akuntansi Pemerintahan Era Disrupsi*. *Akuntansi Pemerintahan Era Disrupsi*.
- Fakultas Kesehatan, 2020. *Panduan Teknis Penulisan Systematic Review*. Universitas Kristen Indonesia Maluku
- Kurniawan, K., & Badriatin, T. (2019). *Optimalisasi Peran Akuntan Pada Era 4.0*. JCES (Journal of Character Education Society), 2(2), 79-84.
- Mahbubah, I., & Putri, S. Y. (2020). *Disrupsi Profesi Akuntan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), 8(2), 73-78.
- OKTAVIA, A. R. (2021). *PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL DAN PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI UPN "VETERAN" JAWA TIMUR* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jatim).
- Permana, I. K. (2021). *Peran Generasi Z untuk Bela Negara Serta Pemahaman Nilai Pancasila, dalam Berbangsa dan Bernegara*. Dialog, 6(2), 160-167.
- Putri, S. Y. (2019). *DIGITAL DISRUPTION: PELUANG ATAU ANCAMAN BAGI EKSISTENSI PROFESI AKUNTAN DI MASA DEPAN*. Behavioral Accounting Journal, 2(2), 130-142.
- Rahayu, M., Farida, R., & Apriana, A. (2019). *Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa*. Epigram, 16(2), 175-180.
- Rahayu, SK (2021). *Disrupsi Akuntansi, Fase Titik Lejit Kemajuan Bisnis Dan Perekonomian*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan , 9 (1), 65-82.
- Rahayu, S. K. (2021). *Penguatan Kesadaran Bela Negara Pada Remaja Milenial Menuju Indonesia Emas*. Pedagogika, 12(2), 134-151.
- Rahmasari, L. E., Wulandari, M. W., Adriant, M. R., & Putri, D. M. (2021, April). *Tantangan di Era Disrupsi Teknologi bagi Auditor*. In E-Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE) (Vol. 1, No. 1).
- Reraja, F. M., & Sudaryati, E. (2019). *Karakter Akuntan dalam Filosofi Adigang Adigung*



- Adiguna*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 10(3), 482-501.
- Ryzana, C. H., & Martono, S. (2019). *Analisis Kompetensi Soft Skills di Era Disrupsi*. Economic Education Analysis Journal, 8(2), 782-796.
- Sampel, P. N. Teknik sampling. Sampel Adalah Bagian Dari Jumlah Dan Karakteristik Yang Dimiliki.
- Suhartini, D., Priono, H., Widoretno, A. A., & Tiaramurti, G. (2019). *AKUNTAN BERJIWA BELA NEGARA (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA SI AKUNTANSI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR)*. Behavioral Accounting Journal, 2(2), 193-206.
- Sukmana, W. (2021). *TANTANGAN DAN SOLUSI AKUNTAN BERPRAKTIK DALAM MENGHADAPI RI 4.0*. Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan), 6(1), 96-107.
- Sundari, A., & Dewi, D. A. (2021). *Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan: Reaktualisasi Kapabilitas Berbangsa dan Bernegara Pada Siswa Sekolah Dasar*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(2), 523-528.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. Indonesian Journal of Information Systems, 1(2), 63-77.
- Ulaan, G. F., Lusiana, N. A., & Wahyudi, K. E. (2020). *Implementasi Nilai Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*. Syntax, 2(6), 57.
- Wibowo, A. P. (2015). *TRANSFORMASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI ORGANISASI MAHASISWA GUNA MENINGKATKAN KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Yani, P. (2019). *Narasumber Kegiatan ACCDISC (Accounting Discussion)" Strategi dan Peluang di Era Disrupsi Untuk Karir Mahasiswa Akuntansi"* oleh Himpunan Mahasiswa (HIMA) Akuntansi STIESIA, Sabtu, 4 Mei 2019.